

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecelakaan dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tak terduga, semula tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi manusia dan atau harta benda. Sedangkan kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan tidak terencana yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan. (Tarwaka, 2008).

Umumnya di semua tempat kerja selalu terdapat sumber-sumber bahaya. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Sumber-sumber bahaya perlu dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk mengendalikan sumber bahaya tersebut, maka perlu sumber-sumber bahaya yang harus ditemukan. Untuk dapat menemukan dan menentukan lokasi bahaya potensial yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, maka perlu diadakan identifikasi sumber bahaya potensial yang ada di tempat kerja. (Tarwaka, 2008).

Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi kerja dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek.

Menurut peraturan menteri pekerjaan umum NO/05/PRT/M/2014 tentang pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) konstruksi bidang pekerjaan umum, bahwa dalam rangka mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi, maka penyelenggara pekerjaan konstruksi wajib memenuhi syarat-syarat tentang keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja pada tempat kegiatan konstruksi.

Di Amerika Serikat menurut *National Council* rata-rata lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2 juta kasus cedera tiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 *Millar US Dollar*, sedangkan di Inggris *Health and Safety Executive* mencatat kejadian kebakaran pada industri kimia dan minyak bumi dengan total kerugian 98,9 juta *pound*. Jumlah kejadian 687 kali atau rata-rata 53 kejadian setiap tahun (Depnaker RI, 1996:41). Menurut ILO, setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya.

Menurut info datin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI jumlah kasus kecelakaan akibat kerja yang paling tinggi terjadi pada 2013 sebanyak 35.917 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada 2011 sebanyak 9.891 kasus kecelakaan kerja, pada 2012 sebanyak 21.735 kasus kecelakaan kerja dan pada 2014 sebanyak 24.910 kasus kecelakaan kerja. Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja pada 2011-2014 mengalami penurunan 2011 sebanyak 57.929 kasus penyakit akibat kerja, 2012 sebanyak 60.322 kasus penyakit akibat kerja, 2013 sebanyak 97.144 kasus

penyakit akibat kerja dan 2014 sebanyak 40.694 kasus penyakit akibat kerja (Depkes RI, 2007).

PT ISKABA PRATAMA (*Mechanical and Electrical Construction*) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pekerjaan mekanikal dan elektrikal di berbagai jenis proyek gedung & industri antara lain apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit, sekolah, hotel, dan pabrik.

Berdasarkan hasil statistik diperoleh, 70% kecelakaan yang terjadi pada lingkungan kerja tersebut disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*). Besarnya angka peresentasi tersebut menggambarkan bahwa *human error* merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. (Departemen Pekerjaan Umum, 2007).

Setiap aktifitas yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan serta melalui tahap-tahap proses memiliki risiko bahaya dengan tingkat risiko yang berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penyakit akibat hubungan kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber-sumber bahaya akibat dari akritisitas kerja di tempat kerja. Pekerja merupakan asset perusahaan yang sangat penting dalam proses produksi, sehingga perlu di upayakan agar tingkat kesehatan dan keselamatan kerja selalu dalam keadaan optimal. (Tarwaka, 2008).

Potensi bahaya tersebut dapat berupa kecelakaan yang diakibatkan mesin-mesin produksi, pekerja panas (pengelasan), tertabrak forklift, terpeleset karena lantai yang licin, sampah yang tidak terurus dan juga bisa disebabkan adanya faktor fisik lingkungan kerja seperti bising, panas ataupun penerangan yang kurang merupakan faktor pendukung terjadinya suatu kecelakaan kerja. Mengingat begitu banyaknya potensi bahaya tersebut yang pastinya dapat menimbulkan kerugian yang sangat

besar bagi perusahaan maka PT ISKABA PRATAMA menyadari bahwa perlu dan pentingnya penerapan K3 di perusahaan sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah dan dihilangkan.

Proses pelaksanaan inspeksi merupakan salah satu prosedur pengangan dan tindakan pertolongan kecelakaan kerja. Dalam praktiknya, suatu organisasi seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan bahaya. Hal ini disebabkan begitu banyak kegiatan-kegiatan yang harus diidentifikasi. Maka dari itu proses pelaksanaan inspeksi sangat perlu dilakukan di setiap industri kerja yang memiliki risiko baik kecil maupun besar untuk meminimalkan kerugian akibat kecelakaan dan sakit, meningkatkan kesempatan / peluang untuk meningkatkan produksi melalui suasana kerja yang aman, sehat dan nyaman, memotong mata rantai kejadian kerugian akibat kegagalan produksi yang disebabkan kecelakaan dan sakit, serta pencegahan kerugian akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

Untuk itu dalam magang penulis mengambil tema gambaran pelaksanaan inspeksi k3 (keselamatan dan kesehatan kerja) di PT ISKABA PRATAMA (*mechanical and electrical construction*) pada proyek pembangunan apartemen taman anggrek *residence* agar dapat mengidentifikasi, menilai, mengendalikan risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang berkaitan dengan kegiatan *mechanical and electrical construction* proyek pembangunan Apartemen Taman Anggrek *Residence*.

1.2. Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum pelaksanaan inspeksi K3 terutama dibagian identifikasi (keselamatan dan kesehatan kerja) di PT Iskaba Pratama (*mechanical and electrical construction*) pada proyek pembangunan apartemen taman anggrek *residence* Tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran Perusahaan di PT Iskaba Pratama (*Mechanical and Electrical Construction*) pada pelaksanaan pembangunan Apartemen Taman Anggrek *Residence* Tahun 2017.
- b. Mengetahui gambaran Unit K3 di PT Iskaba Pratama (*Mechanical and Electrical Construction*) pada proyek pembangunan Apartemen Taman Anggrek *Residence* Tahun 2017.
- c. Mengetahui gambaran input (*Man, Material, Method* K3) di proyek di PT Iskaba Pratama (*Mechanical and Electrical Construction*) pada pelaksanaan pembangunan Apartemen Taman Anggrek *Residence* Tahun 2017.
- d. Mengetahui gambaran proses Pelaksanaan inspeksi K3, Pelaporan inspeksi K3, Dan Penindaklanjutan inspeksi K3 yang ada di PT Iskaba Pratama pada proyek pembangunan Apartemen Taman Anggrek *Residence* Tahun 2017 dengan standar yang berlaku (PP 50 Tahun 2012).
- e. Mengetahui gambaran Output (Terlaksana dengan baik atau tidak) inspeksi K3 di PT Iskaba Pratama (*Mechanical and*

Electrical Construction) pada proyek pembangunan Apartemen Taman Anggrek *Residence* Tahun 2017.

1.3. MANFAAT

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan gambaran berbagai permasalahan wawasan dalam pelaksanaan inspeksi K3 dan faktor bahaya yang nyata di lapangan.
- b. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung sehingga bisa merencanakan tindakan pengendalian secara praktis agar kecelakaan tidak terjadi.
- c. Mendapatkan bahan untuk penulisan laporan magang.

1.3.2 Manfaat Bagi Instansi

- a. Dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara Instansi dengan pihak Universitas.
- b. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan teknis dan operasional.
- c. Dapat memberikan informasi yang berguna terkait penelitian.

1.3.3 Manfaat Bagi Institusi

- a. Dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara Fakultas dengan Instansi.
- b. Menambah kepustakaan tentang pelaksanaan Inspeksi K3.
- c. Menambah informasi data tentang pelaksanaan inspeksi K3 di perusahaan *mechanical and electrical construction* bagi mahasiswa keselamatan dan kesehatan kerja yang melakukan penelitian yang sama.